

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan manusia peran dari pendidikan begitu penting yang difungsikan sebagai tujuan untuk menjadi sarana mewujudkan aspirasi setiap individu. Definisi dari pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan terstruktur dan sengaja dengan tujuan membuat atmosfer pembelajaran yang memungkinkan siswa bisa mengoptimalkan potensi, pengendalian diri, dan kecerdasan yang bisa diimplementasikan pada interaksi sosial.¹

Mengacu pada pemahaman tersebut, penulis menginterpretasikan motivasi belajar sebagai daya penggerak dalam proses pembelajaran yang bertujuan mencapai hasil optimal. Tidak sedikit siswa menghadapi kendala belajar yang berujung pada pencapaian akademik yang kurang memuaskan. Kurangnya motivasi belajar siswa menjadi penghalang tercapainya tujuan pendidikan dan mengancam kemajuan bangsa sehingga memerlukan penanganan yang tepat.² Uno memaparkan bahwa motivasi berperan menentukan penguat dalam pembelajaran, mengklarifikasi tujuan belajar, mengontrol respons terhadap stimulus belajar, serta

¹Undang-undang no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 1pasal1 (jakarta: sinar Grafika, n.d.).

²Sardiman, Kusuma, dan Sukham, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa MTs 1 Tapanuli Disaat pandemi Covid-19," *MathEdu: Mathematic Education Journal* Vol 4, no. 2 (2022).

meningkatkan ketekunan dan kedisiplinan.³ Pendidik memiliki tanggung jawab menyediakan sarana pengembangan bakat dan minat peserta didik, serta membantu menyelesaikan permasalahan mereka secara berkeadilan. Dalam konteks ini pengaruh yang timbul untuk motivasi belajar yaitu dari dua faktor yakni faktor intrinsik yang munculnya pada internal diri sendiri serta faktor ekstrinsik yang munculnya dari stimulus eksternal diantaranya adalah dari guru dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar.

Nugroho mengungkapkan bahwa guru bimbingan dan konseling memegang fungsi esensial di lingkungan sekolah dalam mendampingi proses pembelajaran siswa. Guru BK memainkan peranan krusial untuk membangun motivasi belajar melalui berbagai layanan, mencakup konseling individual, kelompok, dan klasikal. Dalam aspek perkembangan akademik siswa, guru BK berperan vital dengan memberikan pendampingan untuk mengoptimalkan potensi mereka. Perkembangan optimal siswa dapat tercapai melalui bimbingan yang tepat, baik dari orang tua di lingkungan rumah ataupun dari guru di sekolah. Penyesuaian layanan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan hasil observasi konselor sekolah. Program layanan disusun dengan mempertimbangkan hasil asesmen dan pengamatan aktivitas siswa selama di sekolah.

³Uno, "peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa," *Jurnal Karya Ilmiah Guru* Vol 1, no. 3 (2022).

Kajian penelitian yang dilakukan oleh Zaky Abdillah, Elviana, dan Sri Maizurrahmi Hexa Putri sebelumnya memperlihatkan kesamaan fokus dengan penelitian saat ini, yakni mengupas peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui analisis mendalam, penelitian terdahulu berupaya menggali sejauh mana guru BK mampu mendorong semangat belajar siswa. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam lokasi penelitian yang signifikan: studi sebelumnya dilaksanakan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sementara penelitian kini akan diselenggarakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, kedua penelitian tetap bermuara pada satu titik fokus fundamental: mengeksplorasi kontribusi konkret guru BK dalam mengembangkan motivasi belajar siswa.⁴

Hasil observasi yang sudah dijalankan memperlihatkan jika motivasi belajar siswa masih ada di level yang begitu rendah, kondisi ini terlihat dari minimnya perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi belajar di dalam kelas. Para siswa cenderung menghabiskan waktu untuk berbincang dengan teman sebangku atau meninggalkan ruang kelas untuk berkumpul di kantin. Faktor yang berkontribusi pada kurangnya motivasi belajar mencakup pola kebiasaan belajar, manajemen waktu, dan pengaruh lingkungan pertemanan. Kebiasaan-kebiasaan inilah yang

⁴Zaky Abdillah, Elviana dan Sri Maizurrahmi Hexa Putri, "Upaya Guru BK Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP 1 Tilatang kamang" jurnal ilmiah multidisiplin, Vol.1 No.3 (2024)

mengakibatkan menurunnya motivasi belajar. Menghadapi problematika semacam ini, peran yang diemban oleh guru BK begitu besar untuk mengatasi permasalahan yang siswa hadapi.

B. Fokus Masalah

Dalam penulisan ini, penulis akan berfokus pada bagaimana peran guru BK terhadap Motivasi Belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Kristen Harapan Rantepao?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa SMK Kristen Harapan Rantepao.

E. Manfaat Penelitian

Berikut dijabarkan manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bisa dijadikan sebagai saran dalam pengembangan penulisan yang sejenis, selain itu diharapkan juga akan memberikan manfaat bagi mata kuliah yang berhubungan tentang motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Berikut disajikan terkait dengan manfaat praktis penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Guru BK, memberikan bahan evaluasi bagi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan motivasi belajar
- c. Bagi peneliti, bisa mengerti Bagaimana caranya guru BK dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini ada 5 bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang memuat; latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika Penulisan

BAB II: Berisi tentang Landasan teori seperti pengertian bimbingan dan konseling, peran guru dan bimbingan konseling, upaya guru BK, motivasi belajar, peran dan fungsi motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan indikator motivasi belajar

BAB III: Metodeologi penelitian yang meliputi; Jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian

BAB IV: Hasil penelitian dan Analisis, Deskriptif hasil penelitian, Analisis hasil penelitian

BAB V: Penutup, Kesimpulan dan Saran